

PENGARUH KEGIATAN SENAM IRAMA TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL TANJUNG RAJA KEC. TANJUNG RAJA

Sasmita¹, Dr. Evia Darmawani, M. Pd. Kons², Santa Idayana Sinaga, M. Pd³

Email: mitamahesa101@gmail.com, evia.syamsuddin@gmail.com,
santashmily@gmail.com

Abstrak : Kemampuan motorik anak masih belum berkembang optimal sesuai tempo dan irama yang linca dan gesit. Dengan karakteristik yang nampak anak belum mampu melakukan gerakan tangan dan kaki anak belum mampu membentuk gerakan yang tepat. Masalah dalam penelitian anak masih banyak yang malas bergerak sehingga perlu dilakukan dengan kegiatan senam irama terhadap kemampuan motorik kasar anak dengan menciptakan gerakan yang indah untuk melakukan kegiatan senam irama. Dengan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan senam irama terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanjung Raja Kec. Tanjung Raja. Jenis penelitian kuantitatif eksperimen *Quasi Eksperimental Jenis Nonequivalent Control Group Design* ini terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara random, sampel yang dipilih adalah teknik *Sampling Purposive*. Teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini terdapat 34 orang anak terdiri dari B3 dan B4. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh kegiatan senam irama terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Kec. Tanjung Raja dengan perolehan data rata-rata *Pretest* yang pada awalnya anak pada kelas eksperimen sebesar 49,58 dengan kriteria “tidak sesuai” lalu meningkat pada saat *Posttest* dengan nilai rata-rata *Posttest* 65,35 “sesuai. Lalu $t_{hitung} = 1,95 > t_{tabel} 2,120$ dengan taraf signifikan (α) 0.65. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis, yakni jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Ada pengaruh kegiatan senam irama terhadap kemampuan motorik kasar anak. Diharapkan bagi pendidik khususnya di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanjung Raja dapat menerapkan kegiatan senam irama sebagai salah satu kegiatan untuk menstimulus kemampuan motorik kasar pada anak usia dini.

Kata Kunci: Kemampuan Motorik Kasar, Kegiatan Senam Irama, Anak Usia Dini

Abstract: Still not optimally developed according to the agile and agile tempo and rhythm. With the characteristics of a child's motor ability it seems that the child has not been able to do the hands and feet movements of the child has not been able to from the right movements. There are still many problems in the study of children who are lazy to move so that it needs to be done with rhythmic gymnastic activities towards the child's gross motor skills by creating beautiful movements. With this study aims to determine the rhythmic gymnastic activities against the gross motor skills of children aged 5-6 years in kindergarten Aisyiyah Bustanul Athfal Tanjung Raja kec. Tanjung Raja. This type of quantitative research is *Quasi Experimental Type Nonequivalent Control Group Design* There are experimental groups and control groups that are not randomly selected, the sample chosen is the *Purposive Sampling* technique. Documentation in this study there were 34 children consisting of B3 and B4. The results showed that the influence of rhythmic gymnastic activities on gross motor skills of children aged 5-6 years in kec. Tanjung Raja with the average data acquisition of *Pretest* which was initially a child in the experimental class was 49,58 with the criteria of “not suitable” and the increased at the time of the *Posttest* with an average *Posttest* 65,35 “value. $t_{hitung} = 1,95 > t_{tabel} 2,120$ with a significant (α) 0,65. accordance with the hypothesis testing $t_{hitung} = 1,95 > t_{tabel} 2,120$ then H_a is H_o rejected. there is the effect of rhythmic gymnastic activities on children's gross motor skills Observation and data collection techniques are expected for educators especially in kindergarten Aisyiyah Bustanul Athfal Tanjung Raja can applying rhythmic activities as one of the activities to stimulate gross motor skills in early childhood

Keywords: Rough Motor Ability, Rhythmic Gymnastic Activities Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan awal sebelum jenjang pendidikan dasar. PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletak atau dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada usia 0-6 tahun anak berada dalam masa keemasan, dimana pada masa ini anak akan mengalami perkembangan memerlukan stimulus, sehingga tidak terjadi hambatan.

Stimulus diperlukan di dasari diantaranya perkembangan kemampuan motorik, yang merupakan suatu aktivitas gerakan anggota tubuh, dengan melibatkan otot-otot besar. Kemampuan motorik terbagi menjadi dua yakni motorik kasar dan motorik halus. Kemampuan kedua motorik tersebut sangat tergantung pada proses kematangan, proses belajar serta pengetahuan maupun pengalaman anak.

Khusus kemampuan motorik kasar membutuhkan koordinasi sebagian besar anggota tubuh anak

dalam melakukan gerak-gerak. Oleh karena itu, anak biasanya menggunakan tenaga dan koordinasi kelompok otot-otot tertentu yang dapat membuat anak melompat, berlari, melompat, dan melempar. Untuk itu dalam menstimulus kemampuan motorik anak dapat dilakukan dengan berbagai upaya dapat, diantaranya pembelajaran dengan gerakan senam irama. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian.

Syarifuddin dalam Nurul dan Fauzan.(2018) Senam irama adalah bentuk gerakan senam yang merupakan perpaduan antara berbagai bentuk gerakan dengan irama musik yang mengiringi. Melalui kegiatan senam irama, anak dapat menggerakkan seluruh anggota badannya, sehingga kemampuan motorik kasarnya akan meningkat. Selain itu kombinasi tangan dan kaki dapat tertimulus melalui kegiatan senam.

Hal ini juga di perkuat oleh hasil penelitian Yuliansih (2015) menyatakan bahwa gerakan yang ada didalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, dan otot. Anak yang mengalami keterlambatan kemampuan motorik kasar bisa diberi stimulus

salah satunya yaitu senam irama. Senam irama merupakan salah satu kegiatan jasmani yang mudah diikuti oleh anak-anak. Di dalam senam irama terdapat iringan musik yang membuat anak menjadi senang sehingga anak mau mengikuti gerakan dalam senam irama.

Namun Kenyataan di lapangan masih banyak anak usia 5-6 tahun belum berani melakukan kegiatan yang menuntut gerakan tubuh/fisik hasil ini di memungkinkan apabila anak itu sendiri terlalu pendiam dan malas bergerak. Murid di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanjung Raja, misalnya anak yang bernama Selly, usianya 5 tahun, ketika di sekolah guru mengajak melakukan gerakan senam irama Selly masih belum mau melakukan gerakan, lebih senang jika diajak menonton atau main. Perilaku ini berulang kali terjadi berdasarkan informasi dari guru dan orang tuanya Selly di rumah juga lebih senang duduk sendiri dengan bermain hp, atau menonton tv, ketimbang bergerak. Dengan teman-temannya sebaya diluar rumah Selly males untuk berlari-lari.

Saya sebagai orang tua setuju aja dari pada dia jatuh dan luka-luka lebih baik diam dan menonton teman-temannya bermain.

Selara menyeruluh koordinasi anak seperti Selly ternyata masi banyak terjadi disekolah TK Aisyiyah diantaranya kemampuan motorik kasar anak masih belum berkembang optimal sesuai tempo dan irama yang linca dan gesit. Dengan karakteristik yang nampak anak belum mampu melakukan gerakan tangan dan kaki anak belum mampu membentuk gerakan yang tepat. Begitu juga belum mampu menggerakan untuk posisi kaki sejajar antara kaki kanan dan kaki kiri saat pembelajaran penjas dan kesehatan. Gerakan tubuh anak pun kurang lentur karena anak masih membatasi gerakan pada persendiannya, pangkal lengan yang seharusnya diputar saat melakukan kegiatan penjas anak satu arah di depan badan. Selara khusus atau detail dari 17 anak hanya terdapat 4 anak yang sudah bisa melakukan gerakan motorik kasar dengan baik 13 anak yang belum bisa melakukan

gerakan motorik kasar yang terkoordinasi. Terlihat mengalami kesulitan ketika harus bergerak memutar, ataupun meloncat bahkan ada anak yang sampai terjungkit, atau gerakan tidak sesuai dengan kaki tangannya.

Senam irama diduga dapat memperbaiki kemampuan motorik kasar anak. Gerakan senam irama ada 3 yakni, gerakan melangkah kaki, gerakan mengayun lengan, gerakan melangkah dan mengayun. Dari uraian yang di kemukakan, penelitian tertarik untuk melakukan penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanjung Raja, dengan judul “Kegiatan senam irama terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Tanjung Raja”. Dengan tujuan untuk dapat mengetahui kemampuan motorik kasar anak melalui senam sehingga sesuai dengan tahapan kemampuan motorik kasar anak.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Senam Irama

Senam irama merupakan suatu gerakan anggota tubuh ataupun

gerakan bebas yang berupa latihan fisik yang melibatkan otot-otot besar yang diiringi dengan musik, tepukan, atau nyanyian yang dirancang untuk meningkatkan kekuatan, kelincahan dan kontrol tubuh.

Menurut Ahmad (dalam Muhammad Nofan 2016:3) senam irama juga dapat diartikan sebagai salah satu senam yang dilakukan dengan mengikuti irama musik atau nyanyian yang kemudian terbentuk suatu koordinasi gerakan antara gerakan anggota badan dengan alunan irama. Senam termasuk kedalam olah raga senam umum, karena memiliki ciri-ciri mudah untuk diikuti, tidak membutuhkan biaya yang mahal, melibatkan banyak peserta, dan bermanfaat bagi kesehatan tubuh.

Sedangkan Mujahir, Dkk dalam Saputri (2017:18) senam irama diartikan ”sebagai bentuk latihan tubuh pada lantai atau alat yang dirancang untuk meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelenturan, kelincahan, koordinasi, serta control tubuh”.

Dipertegas Aip, Dkk dalam Faidah (2018:156) senam irama

adalah “bentuk gerakan senam yang merupakan perpaduan antara berbagai bentuk gerakan dengan irama musik yang mengiringi melalui kegiatan senam irama, anak dapat menggerakkan seluruh anggota badannya, sehingga kemampuan motorik kasarnya akan meningkat, selain itu, kombinasi antara tangan dan kaki dapat terstimulus melalui kegiatan senam irama”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa senam irama adalah suatu kegiatan yang melibatkan otot-otot tubuh pada lantai atau alat yang dirancang untuk meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelenturan, elincahan, koordinasi, serta control tubuh yang dilakukan dengan mengikuti irama musik dan anak dapat menggerakkan seluruh anggota badannya.

2. Kemampuan Motorik Kasar

Motorik kasar adalah kegiatan jasmani melalui kegiatan otot-otot tubuh yang terkoordinasi dalam mengembangkan aspek kempuan motorik kasar anak.

Menurut Gresna (2016:57) motorik kasar adalah gerakan yang

melibatkan anggota tubuh dan sehingga memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Aspek atau gerak mototik kasar, merupakan gerak anggota badan secara kasar, atau setidaknya dilakukan dengan gerakan-gerakan yang keras, misalnya gerakan berjalan, berlari dan melompat.

Sedangkan Sulastri (2017:641) menyatakan bahwa motorik kasar merupakan gerak fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, sebagai atau seluruh tubuh. Seperti jalan, jinjit, lari, dan melompat serta gerak kombinasi.

Selanjutnya Djoko (2017:19) motorik kasar adalah gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh. Misalnya berjalan, berlari, berlompat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motorik kasar adalah suatu gerakan fisik yang membutuhkan

keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh. Sehingga melakukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot besar, misalnya berjalan, berlari, melompat serta gerak kombinasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Sugiyono (2017:107) menegaskan bahwa penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Adapun penelitian eksperimen ini menggunakan desain eksperimen *Quasi Eksperimental Jenis Nonequivalent Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2018:110) desain ini menyatakan bahwa *Quasi Eksperimental Jenis Nonequivalent Control Group Design* ini terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara random. Jadi penelitian ini menggunakan kelompok yang sudah dipilih berdasarkan keadaan yang ada di sekolah.

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Tahap pemberian tes awal (*pretest*)

Pada tahap ini kelompok sampel diberikan *pretest* berupa tes kegiatan berlari zig-zag. Tes ini bertujuan untuk mengetahui bahwa kemampuan motorik kasar anak masih rendah sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Apabila hasil *pretest* menunjukkan hasil yang tidak signifikan, maka penelitian dapat melanjutkan ketahap selanjutnya yaitu pemberian perlakuan.

2. Tahap pemberian perlakuan (*treatment*)

Pada tahap ini peneliti memberikan *treatment* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebanyak enam kali pertemuan kelompok eksperimen berupa kegiatan senam irama dengan menggunakan motorik kasar. Pemberian perlakuan ini dilakukan selama 6 kali pertemuan.

3. Tahap pemberian tes akhir (*posttest*)

Tahap selanjutnya adalah pemberian *posttest* yang dilakukan

pada kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan bermain bola angka pada kelompok eksperimen. Hasil tes ini dibandingkan dengan hasil tes awal yang telah diberikan sebelumnya perlakuan (*treatment*). Pada kegiatan ini penelitian melakukan observasi dan kemudian menilai berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian tentang kemampuan motorik kasar anak dengan indikator melompat, jinjit, kelenturan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Uji Normalitas

Data hasil rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol diperoleh 65,35. Artinya terjadi peningkatan dalam hasil *posttest* anak kelas eksperimen dan anak kelas kontrol. Kemudian berdasarkan hasil uji normalitas data yang diperoleh kelas eksperimen 0,86 dan data yang diperoleh kelas kontrol

0,65. Nilai tersebut terletak antara (-1) dan (1) sehingga dapat dikatakan bahwa data kelas tersebut terdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Hasil perhitungan uji homogenitas untuk $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $1,95 \leq 4,54$, maka varians-varians dinyatakan homogen. Selanjutnya setelah pengujian normalitas data dan homogenitas data tersebut dilakukan dan dinyatakan data tersebut terdistribusi normal dan varians dalam penelitian tersebut homogen, maka tahapan berikutnya dilakukan pengujian hipotesis.

c. Uji Hipotesis

Dari hasil hipotesis dari hasil perhitungan data uji-t di atas diperoleh nilai t_{hitung} 1,95 jika dibandingkan dengan t_{tabel} 2,120, maka hitungan t_{hitung} 1,95 $> t_{tabel}$ 2,120 ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kegiatan senam irama terhadap

kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanjung Raja.

2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan senam irama terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Anak pada kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal di Tanjung Raja. Dalam penelitian ini. Penelitian mengambil sampel sebanyak 34 anak yang terbagi menjadi 18 anak sebagai kelas eksperimen dan 17 anak sebagai kelas kontrol, dalam hal ini penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *Sampling Perposive*.

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian eksperimen yang terdiri dari *pre-test*, *treatment* dan *posttest*. Hasil yang diperoleh berasal dari data yang berupa lembar observasi. Hasil dari data lembar observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan yang terjadi pada anak. Salah satu kemampuan anak yang harus dikembangkan adalah

motorik kasar anak karena sangat penting bagi anak di masa yang akan datang untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya.

Dari hasil penelitian, peneliti menggunakan lembar penilaian anak untuk mengetahui nilai anak dalam kemampuan motorik kasar, hasil yang didapat oleh peneliti bahwa rata-rata kemampuan motorik kasar anak dengan *post-test* lebih tinggi dibandingkan dengan *pre-test*, di mana nilai rata-rata *pre-test* yang pada awalnya sebesar 49,58 (tidak sesuai) lalu meningkat pada saat *post-test* dengan nilai rata-rata *post-test* 65,35 (sesuai). Artinya, terjadi peningkatan dalam hasil *post-test* kegiatan kemampuan motorik kasar.

Berdasarkan perhitungan yang di dapat untuk *post-test*, uji normalitas data yang diperoleh adalah -0,86 dan *pre-test* diperoleh 0,65. Harga tersebut terletak antara (-1) dan (1) sehingga dapat dikatakan bahwa data kelas tersebut terdistribusi normal. Kemudian hasil perhitungan uji homogenitas untuk $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $1,95 \leq 4,54$, maka varians-variens

dinyatakan homogen. Selanjutnya setelah pengujian normalitas data dan homogenitas data dilakukan dan dinyatakan data tersebut terdistribusi normal dan varians dalam penelitian tersebut homogen, maka tahapan berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dari hasil perhitungan uji-t di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,95$ jika dibandingkan dengan t_{tabel} adalah 2,120, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 dan diterima H_a , ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa kegiatan senam irama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di Aisyiyah Bustanul Athfal Tanjung Raja Kec. Tanjung Raja.

Menurut Gresna (2016:57) motorik kasar adalah gerakan yang dilakukan melibatkan sebagian besar tubuh, sehingga memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Aspek atau gerak motorik kasar, merupakan gerak anggota badan secara kasar, atau setidaknya dilakukan dengan gerakan-gerakan yang kasar. misalnya gerakan

berjalan, berlari, dan melompat. Kemudian kegiatan senam irama juga bisa digunakan oleh guru Taman Kanak-kanak (TK) sebagai salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar dalam kegiatan senam irama untuk anak.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fuaidah (2018) dengan judul “Kegiatan Senam Irama Terhadap Kemampuan Pengaruh Motorik Kasar Anak Dini Usia 5-6 Tahun Di RA Perwanida Raci Bangil Pasukan” yang menyatakan bahwa melalui kegiatan senam irama dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Hasil penelitian menunjukkan hasil siklus I terlihat bahwa 71,34% (13 anak) sudah tepat dalam melakukan sikap awal senam irama, 69,00% (13 anak) terampil dalam melakukan gerakan lengan, 66,67 % (12 anak). Sedangkan pada akhir siklus II terlihat bahwa 83,99% (15 anak) sudah tepat dalam melakukan sikap awal senam irama,

83,37% (15 anak). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan senam irama dapat berpengaruh dalam kemampuan motorik kasar anak usia dini.

Berdasarkan paparan teori dan kajian terdahulu yang relevan di atas, hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh dan terjadi peningkatan dalam kegiatan senam irama pada kemampuan motorik kasar, artinya, dapat dikatakan dan dibuktikan kebenarannya bahwa terdapat kegiatan senam irama terhadap kemampuan motorik kasar anak.

KESIMPULAN

Apa saja penghambat dari data *pretest* dan *posttest* yaitu 49,58-65,35. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan motorik kasar anak dengan *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan *pretest*, di mana nilai rata-rata *pretest* yang pada awalnya 49,58 (tidak sesuai) lalu meningkat pada saat *posttest* dengan nilai rata-rata *posttest* 65,35 (sesuai). Artinya terjadi peningkatan dalam hasil *posttest*

kegiatan senam irama. Adapun hasil perhitungan yang didapat yaitu sebagai berikut:

- a. Data *posttest* kelas eksperimen uji normalitas data adalah -0,86 dan *pretest* diperoleh 0,65. Harga tersebut terletak antara (-1) dan (1) sehingga dapat dikatakan bahwa data kelas tersebut terdistribusi normal.
- b. Hasil perhitungan uji homogenitas $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $1,95 \leq 4,54$, maka varians-varians dinyatakan homogen. Data tersebut dilakukan terdistribusi normal dan varians dalam penelitian tersebut homogen, maka tahapan berikutnya dilakukan pengujian hipotesis.
- c. Selanjutnya hasil dari perhitungan uji-t di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,95$ jika dibandingkan dengan t_{tabel} adalah 2,120, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0

dan diterima Ha, ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa kegiatan senam irama terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanjung Raja Kec. Tanjung Raja dapat diterima kebenarannya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran untuk:

1. Bagi Sekolah

Hendaknya tetap menjaga dan menciptakan lingkungan sekolah agar tetap harmonis dan terjalin kekeluargaan antara guru, orang tua dan anak didik dalam proses pembelajaran, sehingga dapat sama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan

2. Kepada Guru

Diharapkan dapat menjadi referensi tambahan untuk menambah kegiatan pembelajaran dengan kegiatan senam irama, terutama

dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

3. Orang tua

Kegiatan senam irama dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak pada sejak dini, karena kegiatan senam irama jika dilakukan secara terus menerus pada anak akan nantinya bisa dijadikan bahan perlombaan anak untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Gresna. (2016). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Surakarta: Bena Kreasindo.
- Fauidah, Nurul. (2018). *Kegiatan Senam Irama Terhadap Kemampuan Pengaruh Motorik Kasar Anak Usia Dini 5-6 Tahun di RA Perwanida Raci Bangil Pasuran: Stitnu Al-Hikmah Mojokerto*.
- Saputri, Ganjar Rohman. (2017). *Hubungan Frekuensi Latihan Senam Irama dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ismaria Al-qur'aniyyah*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Sulastri. (2017). *Pengaruh Pemanfaatan Media Audio*

Gerak Lagu Anak Ceria
Terhadap Kemampuan Motorik
Kasar Anak TK Pedagogia:
Universitas Negeri Yogyakarta.
Vol 6 Nomor 7.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan
R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yuliansih. (2015). Pengaruh Senam
Irama Terhadap Kemampuan
Motorik Kasar Anak Usia 5-6
Tahun: Universitas
Muhammadiyah Surakarta.

Zulfahmi Muhammad Nofan. (2016).
Pengaruh Keterampilan Gerak
Dasar Anak Usia 5-6 Tahun Di
TK Bina Siswi Desa Krasak
Kecamatan Pecangaan
Kabupaten Jepara: Pendidikan
Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan.
Universitas Negeri Semarang.